

LAPORAN PENELITIAN

**GERAKAN SOSIAL DAN POLITIK PEMILU DALAM PEMENANGAN
RIDWAN KAMIL-ODED DANIAL PADA PEMILIHAN WALIKOTA BANDUNG
2013**

**Dibiayai Oleh Dana BOPTN
Tahun Anggaran 2013
Nomor: 7423/UN6.G/Kep/2013**

Oleh:

**KETUA : Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.
ANGGOTA : Drs. Rd. A. Tachya Muhamad, M.Si.
ANGGOTA : Drs. Saifullah Zakaria**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
JATINANGOR
2013**

1. Judul

**LAPORAN PENELITIAN
PROGRAM HIBAH FISIP UNPAD
TAHUN ANGGARAN 2013**

1. **Judul** : Gerakan Sosial dan Politik Pemilu dalam Pemenangan Ridwan Kamil-Oded Danial pada Pemilihan Walikota Bandung 2013
2. **Ketua Pelaksana**
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : III/d / 19650741993021001
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Program Studi : FISIP/Sosiologi
 - f. Alamat : Jl. Raya Badung Sumedang Km 21 Jatinangor
 - g. Telepon/Fax/E-mail : (022) 7798418/(022) 7796974
 - h. Alamat : Jl. Jupiter Selatan II/2 Bandung
 - i. Telepon/E-mail : 081395072990/
gunawanwahyubandung@gmail.com
3. **Anggota Tim Kegiatan**
 1. Nama : 2 (dua) Orang
 1. Nama : Drs. Rd. A. Tachya Muhamad, M.Si
 - NIP : 195210281980031004
 - Fakultas/Prodi : FISIP/Sosiologi
 2. Nama : Drs. Saifullah Zakaria
 - NIP : 196411291991031003
 - Fakultas/Prodi : FISIP/Antropologi
5. **Lokasi Penelitian** : Kota Bandung
6. **Jangka Waktu Kegiatan** : 2 (dua) bulan
9. **Biaya Kegiatan** : Rp. 15.000.000,- (Terbilang Lima Belas Juta Rupiah)

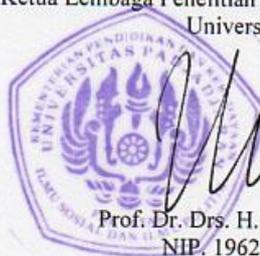
Mengetahui,
Ketua Prodi Sosiologi
FISIP Unpad

Dr. Bintarjih Sekarningrum
NIP. 19630428 198902 2 001

Bandung, Desember 2013
Ketua Pelaksana

Drs. Wahyu Gunawan, M.Si.
NIP. 19650741993021001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Padjadjaran,



Prof. Dr. Drs. H. Asep Kartiwa, SH., M.S.
NIP. 19620318 198603 1002

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis gerakan sosial dan politik pemilu pada kemenangan pasangan Ridwan Kamil-Oded Danial pada Pemilihan Walikota Bandung 2013. Mempertimbangkan analisis gerakan sosial dan politik pemilu, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap tim relawan, tim sukses PKS, dan tim sukses Partai Gerindra. Pengamatan dan studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperdalam analisis. Hasil kajian ini menunjukkan berdasarkan perspektif gerakan sosial, tim relawan mampu menangkap terbukanya struktur peluang politik. Baik tim relawan, tim PKS, dan tim Partai Gerindra memiliki kesamaan visi untuk menempatkan sosok Ridwan Kamil sebagai figur yang memiliki karakter kuat dalam membenahi masalah kota. Bentuk kelompok antara tim relawan dan partai politik menentukan perbedaan pendekatan mereka dalam melakukan upaya kemenangan. Tim relawan yang terdiri dari komunitas kreatif lebih bertindak secara fleksibel dan independen. Sedangkan PKS dan Partai Gerindra, dengan logika kepartaiannya, cenderung terstruktur dan normatif. Koalisi yang dibentuk untuk kepentingan Pemilihan Walikota Bandung adalah kerjasama atas prinsip kemenangan, bukan berlandaskan persamaan visi gerakan yang substansial. Tim relawan tidak berfungsi dalam urusan-urusan politik jangka panjang. Sedangkan hubungan antara PKS dan Partai Gerindra terdapat unsur rivalitas karena mereka akan selalu bersaing dalam setiap pemilu selanjutnya.

Kata kunci: gerakan sosial, komunitas kota, politik pemilu, pemilihan walikota.

ABSTRACT

This study analyzed the social movements and electoral politics in the winning effort of Ridwan Kamil-Oded Danial in Bandung Mayor Election 2013. Considering social movements analysis, this study used qualitative approach. Data was collected through interviews with team of volunteer, PKS, and Partai Gerindra. Observation and documentation study was also conducted to deepen the analysis. The results of this study show that through social movement perspective, Ridwan Kamil volunteers team were able to catch the political opportunity structure. Ridwan Kamil volunteers team, PKS, and Partai Gerindra has a common vision to put Ridwan Kamil as a figure who has a strong character to fix city problems. The variation form of groups between Ridwan Kamil volunteers team and political parties determine the differences in their approach to winning efforts. The Ridwan Kamil volunteers team is made up of community activists who act more creatively, flexibly, and independently. While PKS and Partai Gerindra, with its electoral logic, tend to act in structured and normative manner. The coalition that formed for the mayoral election is the cooperation stand on winning principle, not based on the same vision movement substantially. The Ridwan Kamil volunteers team do not work in the political affairs of the long-term. While the relationship between PKS and Partai Gerindra during its campaign had element of rivalry because they will always compete in any subsequent election.

Keywords: social movements, urban community, electoral politics, mayoral elections.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya, laporan penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Laporan ini hasil kegiatan penelitian judul "Gerakan Sosial dan Politik Pemilu dalam Pemenangan Ridwan Kamil-Oded Danial pada Pemilihan Walikota Bandung 2013."

Hasil penelitian ini menunjukkan gerakan komunitas memiliki kekuatan dalam melakukan perubahan. Kerjasama gerakan komunitas dengan partai politik menunjukkan realitas yang menarik baik untuk dikembangkan secara praktis maupun untuk dikaji dalam ranah akademik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui fenomena politik gerakan sosial dan politik pemilu dalam pemilihan kepala daerah di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan ini, khususnya para narasumber dari Tim Relawan Ridwan Kamil, Tim Sukses PKS, dan Tim Sukses Partai Gerindra. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTIFIKASI DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Urgensi Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gerakan Sosial	7
2.2 Partai Politik dan Politik Pemilu	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Pendekatan Penelitian	14
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Pemilihan Walikota Bandung 2013 dan Profil Pengusung Ridwan Kamil- Oded Danial	18
4.2 Gerakan Komunitas Kota dalam Mengusung Walikota	22
4.3 Gerakan Komunitas Kota dan Partai Politik dalam Pemilihan Walikota Bandung 2013	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reformasi politik nasional yang terjadi pada 1998 membawa perubahan yang mendasar pada dinamika politik di tingkat lokal. Upaya pendemokrasian kembali sistem politik dimanifestasikan melalui rekonstruksi konstitusi dan sejumlah peraturan. Paket undang-undang politik pada 1999 memungkinkan partisipasi partai-partai politik baru pada pemilu, pelaksanaan pemilu secara lebih demokratis dan transparan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah yang menandakan dimulainya era otonomi pemerintahan di daerah.

Sejak tahun 2005, mekanisme pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pilkada) dilaksanakan secara langsung sebagai salah satu konsekwensi pemberlakuan UU No. 32 Tahun 2004. Seorang kepala daerah tidak lagi dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), tetapi langsung dipilih oleh rakyat. Sistem pemilu langsung pada pemilihan kepala daerah, baik di tingkat provinsi, kota, dan kabupaten diprakarsai setelah pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2004. Pemberlakuan pemilu secara langsung yang menandakan desentralisasi pemerintahan sejak 2001 otomatis memberikan wewenang dan sumberdaya-sumberdaya yang lebih luas kepada kepala daerah (Tan, 2006: 96).

Perubahan sistem pemilu secara langsung dan perluasan wewenang kepala daerah tentu saja menjadikan kompetisi politik di daerah meningkat. Seorang kandidat kepala daerah yang pada awalnya bersaing dan melakukan kompromi